
PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Della

Email: md320815@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa arus kas operasi dan perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan perubahan persediaan dan perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

KATA KUNCI: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Komponen Akrua, Arus Kas Operasi Masa Depan.

PENDAHULUAN

Laporan laba rugi sering digunakan oleh investor untuk menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi mengenai laba membantu investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi di masa depan. Arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas pada bagian arus kas dari aktivitas operasi. Pada bagian ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan mempertahankan kegiatan operasionalnya. Arus kas operasi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Piutang merupakan tagihan yang diberikan kepada pihak penerima barang atau jasa atas transaksi jual beli. Piutang usaha dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan karena semakin besar piutang usaha yang dihasilkan berarti semakin besar pula probabilitas arus kas yang akan masuk ke perusahaan. Persediaan merupakan aset lancar perusahaan yang disimpan sebagai cadangan dalam jangka panjang dan akan

dijual kembali untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan perlu mengelola persediaannya dengan baik karena pergerakan persediaan pada akhirnya akan memengaruhi probabilitas arus kas operasi masa depan perusahaan. Utang usaha merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar di masa yang akan datang. Perusahaan perlu menyediakan sejumlah dana untuk melunasi utang tersebut. Apabila utang terlalu besar, sebagian besar arus kas yang masuk ke perusahaan akan digunakan untuk melunasi utang sehingga perusahaan tidak dapat berkembang dengan baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Supaya dapat terus beroperasi perusahaan memerlukan kas yang cukup, untuk menjaga kepastian akan ketersediaan kas yang berkesinambungan salah satu cara yang perusahaan lakukan adalah dengan melakukan prediksi terhadap arus kas operasi masa depan sehingga jika ditemukan ada kemungkinan ketidakpastian arus kas operasi di masa depan, maka perusahaan dapat segera mencari solusi untuk mengatasinya. Dalam memprediksi arus kas operasi masa depan perusahaan umumnya memerlukan data historis di masa lalu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi yang memungkinkan perusahaan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas operasi di masa depan. Bagian dari laporan keuangan yang diyakini dapat memengaruhi arus kas operasi masa depan seperti laba bersih, arus kas operasi, dan komponen akrual.

Menurut Sasongko et al (2018: 13): “Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyandingkan pendapatan yang diperoleh dengan beban yang terjadi selama satu periode.” Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai pendapatan, biaya operasional, serta beban yang ditanggung oleh perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah yang cenderung menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola kegiatan usahanya. Menurut Christianti (2007) dalam Nuraina (2011): “Informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi

sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan pertambahan sumber dayanya.” Laba bersih diyakini dapat menjadi indikator dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan, karena jika perusahaan cenderung menghasilkan laba dari waktu ke waktu maka ada kepastian arus kas yang akan mengalir ke perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Karpriana (2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Menurut Martani et al (2018: 383-384): laporan arus kas membantu investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi seluruh kewajiban dan membayar dividen tunai, mendanai ekspansi dan investasi perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode. Dari laporan arus kas dapat dilihat perubahan kas selama satu periode. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi adalah kegiatan yang terdiri dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain diluar aktivitas investasi dan pendanaan; seluruh transaksi yang bukan dari aktivitas investasi atau pendanaan (Harahap, 2015: 260). Menurut Diana dan Setiawati (2017: 48): Informasi mengenai arus kas operasi bersama dengan informasi lain berguna untuk memprediksi arus kas operasi di masa datang. Apabila arus kas operasi yang dihasilkan bernilai positif maka menunjukkan arus kas operasi mampu menghasilkan kas tanpa menggunakan pendanaan dari luar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika arus kas operasi yang dihasilkan negatif maka menunjukkan kas yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan bisnis lebih besar daripada kas yang masuk. Perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi yang negatif cenderung akan meminjam kepada kreditor maupun menjual aset tetapnya sehingga pada akhirnya akan memengaruhi arus kas operasi di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Budiyasa dan Sisdyani (2015) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Menurut Kartomo dan Sudarman (2019: 67): Neraca adalah laporan yang memperlihatkan kondisi perusahaan pada akhir periode, mengenai besarnya aset, utang dan modal perusahaan. Komponen akrual mengalami perubahan pada setiap periode. Komponen akrual terdiri dari piutang usaha, persediaan, dan utang usaha. Piutang merupakan aset lancar perusahaan yang akan dilikuidasikan di masa depan dalam bentuk kas. Menurut Triyono (2011) dalam Sulistyawan dan Septiani (2015): “Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan di masa mendatang, sehingga penjualan kredit akan diikuti kenaikan dalam piutang dan arus kas masuk operasi di masa depan.” Perusahaan perlu mengelola piutang dengan baik agar dapat terhindar dari masalah piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih akan berpengaruh terhadap arus kas operasi yang seharusnya diterima oleh perusahaan di masa depan. Jika banyak piutang yang tidak bisa ditagih maka perusahaan akan mengalami kerugian karena penerimaan arus kas masa depan perusahaan menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyawan dan Septiani (2015) yang menunjukkan bahwa perubahan piutang usaha berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Menurut Margaretha (2011: 38): Persediaan adalah kumpulan barang yang disimpan oleh perusahaan dalam jangka panjang berupa barang mentah, barang dalam proses ataupun barang jadi untuk membantu kelancaran operasional perusahaan supaya kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Menurut Sulistyawan dan Septiani (2015): “Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga memengaruhi aliran kas masuk pada aktivitas operasi di masa depan pada saat pendapatan tersebut diterima.” Dengan demikian, banyaknya persediaan yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar kas yang akan diterima pada aktivitas operasi di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyawan dan Septiani (2015) yang menunjukkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Utang usaha adalah kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan yang diakibatkan atas barang atau jasa yang diterima. Utang usaha harus segera dilunasi agar tidak mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Utang usaha dapat mengurangi arus kas operasi di masa depan karena umumnya pembayaran kewajiban jangka pendek menggunakan kas dari arus kas operasi. Perusahaan harus mengontrol utang usaha agar

tidak terlalu besar jumlahnya sehingga ketersediaan kas di masa depan dapat dikendalikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyawan dan Septiani (2015) yang menunjukkan bahwa perubahan utang usaha berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan kajian empiris, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan
- H₂ : Arus kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan
- H₃ : Komponen akrual – perubahan piutang usaha memiliki pengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan
- H₄ : Komponen akrual – perubahan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan
- H₅ : Komponen akrual – perubahan utang usaha memiliki pengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam bentuk studi asosiatif. Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka melalui program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 data yang diperoleh dari data 21 perusahaan selama 5 tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar Rp430.230.026,00, nilai maksimum sebesar Rp5.166.720.070.965,00; nilai rata-rata sebesar Rp720.216.062.300,85 dan nilai standar deviasi sebesar Rp816.088.126.542,838. Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar (Rp4.507.226.000.000,00), nilai maksimum sebesar

Rp4.647.444.612.879,00, nilai rata-rata sebesar Rp270.080.959.227,14 dan nilai standar deviasi sebesar Rp977.373.733.540,101. Variabel perubahan piutang usaha memiliki nilai minimum sebesar (Rp1.967.179.000.000,00), nilai maksimum sebesar Rp1.050.617.084.267,00, nilai rata-rata sebesar Rp22.349.713.451,83 dan nilai standar deviasi sebesar Rp315.779.091.273,090. Variabel perubahan persediaan memiliki nilai minimum sebesar (Rp904.901.687.000,00), nilai maksimum sebesar Rp1.584.298.049.000,00, nilai rata-rata sebesar Rp226.062.908.072,98 dan nilai standar deviasi sebesar Rp436.129.558.185,238. Variabel perubahan utang usaha memiliki nilai minimum sebesar (Rp839.739.000.000,00), nilai maksimum sebesar Rp1.506.416.254.610,00, nilai rata-rata sebesar Rp2.459.307.717,52 dan nilai standar deviasi sebesar Rp239.618.804.721,767. Variabel perubahan arus kas operasi masa depan memiliki nilai minimum sebesar -18,5875, nilai maksimum sebesar 16,7281, nilai rata-rata sebesar -0.424591 dan nilai standar deviasi sebesar 4,0062068.

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	105	430230026	5166720070965	720216062300.85	816088126542.838
Arus Kas Operasi	105	-4507226000000	4647444612879	270080959227.14	977373733540.101
Perubahan Piutang Usaha	105	-1967179000000	1050617084267	22349713451.83	315779091273.090
Perubahan Persediaan	105	-904901687000	1584298049000	226062908072.98	436129558185.238
Perubahan Utang Usaha	105	-839739000000	1506416254610	2459307717.52	239618804721.767
Arus Kas Operasi Masa Depan	105	-18.5875	16.7281	-.424591	4.0062068
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian dipastikan tidak terdapat permasalahan dari keempat uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Persediaan, Perubahan Utang Usaha Dalam Menjelaskan Arus Kas Operasi Masa Depan

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

	B	Uji t	Uji F	Adjusted R Square	R
		Sig.	Sig.		
Konstanta	1.056	.399			
Laba Bersih	-.013	.000	.000 ^b	.333	.610 ^a
Arus Kas Operasi	.055	.041			
Perubahan Piutang Usaha	.004	.013			
Perubahan Persediaan	-.002	.107			
Perubahan Utang Usaha	.019	.549			

Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,056 - 0,013 X_1 + 0,055 X_2 + 0,004 X_3 - 0,002 X_4 + 0,019 X_5 + \varepsilon$$

a. Koefisien Korelasi Berganda (*R*) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (*R*) sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang antara laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,333 atau sebesar 33,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan utang usaha berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan sebesar 33,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 66,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan persediaan, dan perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan layak untuk diuji.

c. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan

Laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi -0,013. Laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan karena laba bersih tidak dapat sepenuhnya menggambarkan realisasi kas yang akan diterima oleh perusahaan di masa depan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh karena besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, misal dalam hal pemilihan metode pencatatan harga pokok penjualan (HPP) maupun pengakuan beban.

2) Pengaruh arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan

Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,055. Arus kas operasi berpengaruh positif karena faktor-faktor yang memengaruhi dalam menghasilkan arus kas operasi yang ada merupakan faktor yang umumnya sama yang akan digunakan untuk mencapai arus kas operasi masa depan sehingga arus kas operasi merupakan standar yang baik untuk membantu memprediksi arus kas operasi masa depan.

3) Pengaruh perubahan piutang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

Perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Perubahan piutang usaha berpengaruh positif karena besarnya penjualan yang dilakukan secara kredit akan meningkatkan piutang usaha, dimana piutang usaha akan menghasilkan kas di masa mendatang, sehingga penjualan kredit akan diikuti oleh piutang usaha dan arus kas masuk operasi di masa depan.

4) Pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan

Perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Perubahan persediaan tidak berpengaruh karena perubahan

persediaan tidak selalu dapat menggambarkan akan adanya arus kas operasi yang akan masuk ke perusahaan melalui penjualan. Mungkin saja persediaan menurun karena barang rusak, retur, terjadi transaksi pertukaran barang dan lain sebagainya.

5) Pengaruh perubahan utang usaha terhadap arus kas operasi masa depan

Perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,549 yang lebih besar dari 0,05. Perubahan utang usaha tidak berpengaruh karena perusahaan tidak selalu membayar utang usahanya menggunakan kas yang dihasilkan dari arus kas operasi. Mungkin saja perusahaan melunasi utang tersebut menggunakan pinjaman baru atau modal dari investor.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi dan perubahan piutang usaha berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Variabel laba bersih berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi masa depan. Variabel perubahan persediaan dan perubahan utang usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Saran yang diberikan penulis adalah mempertimbangkan variabel independen di luar penelitian ini yang dapat memprediksi arus kas operasi di masa depan seperti laba kotor, laba operasi, arus kas bebas, inflasi, dividen kas, intensitas modal, dan pendapatan. Periode pengamatan yang dipakai dalam penelitian ini hanya lima tahun, diharapkan untuk penelitian selanjutnya supaya menambah periode pengamatan agar dapat mengamati perusahaan memprediksi arus kas operasi masa depan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyasa, A.A. Putu Merta dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. "Analisis Laba Dan Arus Kas Operasi Sebagai Prediktor Arus Kas Di Masa Depan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.13, no.1, hal.340-367.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.

-
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*. Cetakan 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karpriana, Angga Permadi. 2019. "Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua, dan Rasio Piutang dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol.12, no.2. hal. 1-10.
- Kartomo dan La Sudirman. 2019. *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, dan Taufik Hidayat. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraina, Elva. 2011. "Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Akrua Sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol.2, no.1, hal.62-69.
- Sasongko, Catur, Agustin Setya Ningrum, Annisa Febriana. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyawan, Wahyu dan Aditya Septiani. 2015. "Pengaruh Laba bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen Akrua Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4, no.4, hal.1-11.